

## EVALUASI PROGRAM UNIT PRODUKSI PEMBELAJARAN KEAHLIAN TATA BOGA: PENELITIAN DI SMK "PB", DEPOK

**Penulis** : Faisal Fahriansyah, Agus Suradika, Widia Winata  
**Institusi** : Program Studi Magister Teknologi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Jakarta  
**Email Korespondensi** : Faisalrahman0605@gmail.com  
**DOI** : 10.53947/perspekt.v2i3.538

### Abstrak

Tujuan evaluasi program ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif suatu program yang telah direncanakan dan disusun mendorong tercapainya tujuan. Pelaksanaan program yang diteliti adalah Program pembelajaran keahlian tata boga yang diselenggarakan di SMK "PB", Depok. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode campuran (*mix method*). Model evaluasi yang digunakan adalah model CIPP yang digagas oleh Stufflebeam meliputi empat komponen evaluasi, yaitu konteks, masukan, proses, dan produk. Teknik pengumpulan data digunakan teknik kuesioner. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dalam bentuk tabel dan prosentase serta dikategorikan dengan empat kategori penilaian yaitu "Sangat Baik", "Baik", "Kurang Baik", dan "Tidak baik".

### Kata Kunci:

Evaluasi Program, Unit Produksi, Berwirausaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (a) komponen konteks termasuk dalam kategori "Baik", (b) komponen input "Sangat Baik", (c) komponen proses "Sangat baik", dan (d) komponen Produk mendapatkan hasil "baik". Secara keseluruhan, pelaksanaan program pembelajaran unit produksi termasuk dalam kategori baik.

### Abstract

*The purpose of this program evaluation is to find out how effective a program that has been planned and arranged is in encouraging the achievement of goals. The implementation of the program under study was a cooking skills learning program held at SMK "PB", Depok. The approach in this study uses a mixed method (mix method). The evaluation model used is the CIPP model initiated by Stufflebeam which includes four evaluation components, namely context, input, process, and product. Data collection techniques used questionnaire techniques. Data were analyzed with descriptive statistics in the form of tables and percentages and categorized by four assessment categories namely "Very Good", "Good", "Not Good", and "Not Good".*

### Keywords:

Program Evaluation, Production Unit, Entrepreneurship

*The results of this study indicate that (a) the context component is included in the "Good" category, (b) the input component is "Very Good", (c) the process component is "Very good", and (d) the product component gets "good" results. Overall, the implementation of the production unit learning program is included in the good category.*

## 1. PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan pada Satuan Pendidikan Kejuruan atau yang dikenal dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

adalah menciptakan dan mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dan untuk berwirausaha. SMK merupakan institusi yang mempunyai tugas utama mewujudkan lulusan yang mahir, professional, dan disiplin

tinggi sejalan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Tujuan itu tercantum pada UU Sisdiknas pasal 15 di mana dinyatakan bahwa tugas utama SMK adalah mempersiapkan peserta didik supaya menjadi mahir, mampu bekerja sendiri, memenuhi kekosongan tempat pekerjaan yang terdapat pada dunia usaha dan dunia industri sebagai karyawan atau wirausahawan.

Menurut Gunadi dan Usman (2015), fokus pembelajaran di SMK pada saat ini tidak hanya untuk mempersiapkan lulusan memasuki dunia industri atau dunia kerja namun juga mempersiapkan lulusan agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan dapat berwirausaha.

Unit produksi merupakan unit penting dalam proses pembelajaran di SMK. Pada SMK yang menyelenggarakan program studi Tata Boga, unit inilah yang dijadikan tempat latihan/praktek peserta didik untuk memperoleh kompetensi Keahlian Tata Boga. Pelaksanaan Unit Produksi pada SMK menggunakan metode pembelajaran yang menyerupai praktek pada dunia kerja yang nyata. Selain sebagai tempat praktek, unit ini diharapkan juga dapat menghasilkan produk yang berkualitas yang dapat dijajakan di pasar untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan dan juga membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain.

Salah satu SMK yang menyelenggarakan program keahlian Tata Boga adalah SMK "PB" yang berlokasi di Kota Depok. Di sekolah ini telah disediakan sarana unit produksi yang menjadi unit penting untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Namun sejak didirikan belum pernah diadakan evaluasi terhadap program pembelajaran

yang diselenggarakan di unit produksi tersebut. Untuk itu perlu dilakukan evaluasi apakah unit produksi yang ada di lembaga pendidikan SMK tersebut memenuhi persyaratan penyelenggaraan. Model evaluasi yang digunakan adalah model CIPP (Context, Input, Process, dan Product) yang digagas Stufflebeam.

## RUMUSAN MASALAH.

- 1) Bagaimana Aspek Konteks Program Pembelajaran Unit Produksi pada Program Keahlian Tata Boga di SMK "PB" Kota Depok ?
- 2) Bagaimana Aspek Input Program Pembelajaran Unit Produksi pada Program Keahlian Tata Boga di SMK "PB" Kota Depok ?
- 3) Bagaimana Aspek Proses Program Pembelajaran Unit Produksi pada Program Keahlian Tata Boga di SMK "PB" Kota Depok ?
- 4) Bagaimana Aspek Produk Program Pembelajaran Unit Produksi pada Program Keahlian Tata Boga di SMK "PB" Kota Depok ?

## 2. KAJIAN LITERATUR

### EVALUASI PROGRAM.

Evaluasi merupakan sebuah proses kegiatan dan sebagai alat dalam mempertimbangkan untuk penentuan sebuah keputusan atau kebijakan suatu kegiatan yang berdasarkan fakta atau informasi yang sempurna. Wirawan (2011) dalam Ambiyar dan Maharika (2019:08) mengungkapkan bahwa evaluasi ialah sebuah proses untuk mengumpulkan dan memberikan informasi mengenai obyek yang akan dievaluasi, penilaian terdapat pada standar evaluasi dan untuk hasil dalam penilaian tersebut digunakan untuk mengambil sebuah keputusan mengenai obyek yang akan dievaluasi.

Evaluasi adalah kegiatan mengukur sesuatu atau situasi tertentu dengan menyajikan informasi dalam bentuk penilaian sebagai alternatif pengambilan keputusan. Selain itu, evaluasi dikaitkan dengan informasi penilaian dan standar pengambilan keputusan. Pengukuran yang dihasilkannya dikaitkan dengan standar yang telah ditetapkan selanjutnya diambil kesimpulan berdasarkan kriteria standar tersebut.

Menurut Fink(1995), seperti dikutip Suradika dan Dirgantara (2019: 209) program adalah sebuah usaha yang sistematis untuk mencapai sebuah tujuan yang direncanakan sebelumnya. Program merupakan rencana yang terdiri dari berbagai unit yang memiliki beberapa kebijakan dan daftar hal-hal yang harus dilakukan dalam waktu tertentu. Banyak para ahli mendefinisikan program sebagai rencana misalnya, ketika ditanya program apa yang akan mereka lakukan di masa depan, orang akan mempresentasikan rencana yang telah disiapkan. dikerjakan di masa yang akan datang.

Evaluasi program adalah proses di mana informasi tentang operasi program dikumpulkan dan digunakan untuk memilih opsi terbaik untuk keputusan terkait program. Evaluasi program didefinisikan sebagai berikut. *“Program evaluation is the use of a research procedures to systematically investigate the effectiveness of intervention program”*. Dari definisi ini dapat dipahami bahwa evaluasi program adalah penggunaan metode penelitian secara sistematis untuk memeriksa efektivitas dan intervensi program.

Evaluasi program adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan data tentang suatu program yang sedang dilaksanakan untuk meninjau sejauh mana tindakan telah diselesaikan sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan sebelumnya untuk menentukan pilihan apa yang dapat diambil sehubungan dengan kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi dilakukan untuk mendukung penentuan pendekatan (saran) untuk program. Pada dasarnya tujuan melaksanakan evaluasi adalah untuk mengetahui seberapa efektif suatu program yang telah direncanakan dan disusun mendorong tercapainya tujuan program. Suatu program yang dijalankan harus mengarah pada tujuan yang telah disusun, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.

Evaluasi pada saat program dijalankan dapat digunakan sebagai bahan untuk membedakan hambatan yang harus dihilangkan, kualitas yang harus diperluas serta upaya untuk mengatasi kendala yang dapat mengganggu pencapaian tujuan program. Selanjutnya evaluasi pada saat program telah selesai dapat digunakan sebagai acuan untuk memutuskan usulan apakah program dihentikan, dilanjutkan atau diperbaiki berdasarkan penilaian terhadap kelayakan program yang telah dijalankan.

Manfaat Evaluasi Program tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: (1). Memperkuat rencana program, dengan alasan bahwa hasil evaluasi dapat mengungkapkan maksud dan tujuan program berdasarkan bagian-bagian yang telah dinilai (2). Bekerja dengan data untuk dinamika tentang peningkatan kualitas program (3). Menambah

pelaksanaan perbaikan secara produktif untuk meningkatkan kualitas program (4). Membantu untuk pencapaian program dan bagian-bagian yang telah dicapai (5). Memperkuat hubungan antara program pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik.

## UNIT PRODUKSI.

Unit Produksi dan jasa sekolah/madrasah merupakan proses latihan pembelajaran berwirausaha yang dilaksanakan oleh sekolah dengan landasan akademik dan usaha dengan melibatkan warga sekolah dan lingkungan sekitar yang berbentuk kegiatan usaha. Unit produksi adalah gagasan pembelajaran yang memfokuskan pencapaian keterampilan peserta didik dan pengembangan kemampuan dalam berwirausaha. Unit Produksi merupakan pengembangan dari metode pembelajaran *dual system* atau Pendidikan Sistem Ganda (PSG), yaitu *Competence Based Trainining* (CBT) dan *Production Based Training* (PBT).

Menurut Yuliansyah (2019:4) Unit produksi adalah kegiatan berwirausaha yang dilakukan pada lingkungan sekolah, pelaksanaan unit produksi berlangsung secara konsisten, berlandaskan keilmuan dalam pelaksanaannya namun tetap bersifat berwirausaha. Menurut Faridah dkk (2019: 132) unit produksi adalah unit usaha yang mempunyai aspek komersil dan aspek akademik, yang dilaksanakan dalam lingkup organisasi sekolah dalam memanfaatkan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah. Unit produksi ini merupakan tempat untuk menajamkan atau menerapkan ilmu yang diperoleh pada realitas dunia kerja saat ini. Selanjutnya menurut Ditjen PMPTK

(2007) tujuan utama diadakannya unit produksi diharapkan dapat memberdayakan warga sekolah dan lingkungan untuk dapat melakukan kegiatan wirausaha yang dikelola secara professional.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berwawasan konsolidasi pelaku usaha, dalam perkembangannya diperlukan kewenangan khusus dari kepala sekolah kepada petugas pengelola untuk melaksanakan tugas dan mempertanggung jawabkan secara benar. Unit produksi diharapkan menjadi suatu kegiatan melatih peserta didik untuk mencapai derajat keterampilan tertentu dan berkompotensi sebagai lulusan untuk siap bersaing dengan para pekerja lain. Unit produksi dipercaya akan menjadi ajang persiapan bagi peserta didik menuju tugas kemampuan dan penguasaan sebagai tenaga kerja yang memiliki wawasan, mentalitas dan kemampuan sebagai bekal untuk bekerja nantinya.

## KEWIRAUSAHAAN.

Usaha adalah kegiatan mengarahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud, pekerjaan untuk mencapai sesuatu. Sementara itu, Kewirausahaan adalah sikap mental kreatif, aktif dan berdaya cipta untuk membuat sesuatu yang unik, baru, bernilai tambah, dan bermanfaat. Menurut E.S. Soegoto dalam Trisnani (2021:04), Kewirausahaan adalah usaha kreatif yang dilakukan berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberikan manfaat, menciptakan lapangan kerja, dan hasilnya berguna bagi orang lain. Berdasarkan

definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah proses melakukan atau menciptakan sesuatu yang baru dan bernilai tambah dengan cara yang kreatif dan inovatif.

Sementara itu wirausahawan adalah orang yang melakukan aktivitas wirausaha yang dicirikan dengan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun manajemen operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya. Senada dengan pengertian tersebut, menurut Geoffrey G. Meredith dalam Trisnina (2021:04), wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan membaca peluang usaha dan memanfaatkannya demi mendapatkan keuntungan.

## MODEL CIPP

CIPP mewakili Pengaturan, Info, Interaksi, dan Item. Keempat kata tersebut merupakan target penilaian yang merupakan bagian dari suatu program. Model penilaian CIPP merupakan model penilaian yang menilai program secara umum. Dalam model penilaian CIPP, suatu program dianggap sebagai kerangka kerja. Model penilaian CIPP tidak terdiri dari tahapan penilaian, namun terdiri dari perspektif yang terkoordinasi. Model penilaian CIPP memiliki desain penilaian yang menyeluruh untuk setiap perspektif yang dinilai.

Ananda dan Rafida (2017) memahami bahwa model CIPP berangkat dari pandangan bahwa kemajuan proyek pendidikan dipengaruhi oleh berbagai elemen, misalnya atribut peserta didik dan alam, target program dan peralatan yang digunakan, metode dan komponen untuk melaksanakan program

yang sebenarnya. Program. Setting assessment dilakukan untuk menentukan kualitas dan kekurangan program. Selain itu, kelemahan dan kualitas program dapat digunakan untuk menyarankan peningkatan yang penting. Arikunto dan Jabar (2009:48) memaknai bahwa setting assessment dihubungkan dengan usaha untuk menggambarkan dan merinci kejadian alam yang tidak terpenuhi, populasi dan tes yang disajikan serta tujuan tugas. Penilaian sudut pandang informasi dilakukan untuk membantu mengawasi pilihan, memutuskan sumber yang ada, pilihan yang akan diambil, rencana dan teknik untuk mencapai tujuan, dan metodologi kerja untuk mencapai tujuan. Bagian penilaian informasi menggabungkan SDM, kantor pendukung dan perangkat keras, aset atau rencana keuangan, dan berbagai metodologi dan aturan yang diperlukan.

Penilaian sudut siklus dilakukan dengan tiga sasaran, yaitu: (1) mengantisipasi rencana strategi atau eksekusi sistem selama tahap eksekusi, (2) menyediakan data untuk pilihan program, dan (3) menyediakan file metode yang telah telah dilaksanakan. Pada hakekatnya, penilaian proses berarti mengetahui sejauh mana pengaturan telah dijalankan.

Menurut Arifin (2015:78) Model CIPP berorientasi pada suatu keputusan. Tujuannya adalah untuk membantu administrator (kepala sekolah atau pendidik) didalam membuat sebuah keputusan. Sesuai dengan nama modelnya, model ini terbagi empat jenis kegiatan sebagai berikut :

- **EVALUASI KONTEKS.**

Evaluasi konteks yaitu untuk membantu administrator (kepala sekolah dan pendidik) merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan program, dan merumuskan tujuan program.

- **EVALUASI INPUT.**

Kegiatan evaluasi input bertujuan agar untuk membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber, alternatif apa yang akan diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai kebutuhan dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapai kebutuhan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya.

- **EVALUASI PROSES.**

Kegiatan evaluasi proses bertujuan untuk membantu melaksanakan keputusan. Pertanyaan yang harus dijawab adalah sejauh mana suatu rencana yang telah dilaksanakan, apakah rencana tersebut sesuai dengan prosedur kerja dan apa yang harus diperbaiki.

- **EVALUASI PRODUK.**

Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk membantu keputusan selanjutnya. Pertanyaan yang harus dijawab adalah hasil apa yang telah dicapai dan apa yang dilakukan setelah program berjalan.

### **3. METODE PENELITIAN.**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi. Pelaksanaan evaluasi dilakukan pada saat pembelajaran unit produksi berlangsung di SMK "PB" Depok. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui seberapa baik pembelajaran unit produksi yang menopang peserta didik dalam

menyiapkan kemampuan berwira usaha mereka .

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode campuran (*mix method*), yaitu suatu penelitian yang berorientasi pada tindakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam proses pelaksanaan penelitian. Jenis metode tersebut sangat baik diterapkan terutama untuk meneliti masalah humaniora, yang memerlukan data yang valid dan reliabel untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat (Suradika dan Dirgantara, 2019: 93). Data dianalisis dengan menghitung prosentase setiap komponen evaluasi. Perhitungan prosentase dimaksud menggunakan analisis statistik deskriptif (Suradika, 2000: 14).

Model evaluasi CIPP yang terdiri dari komponen konteks, masukan, proses, dan produk, merupakan model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk setiap aspek yang dievaluasi, model CIPP memiliki format evaluasi yang komprehensif pada setiap komponen yang akan dievaluasi. Format dalam evaluasi tersebut terdapat banyak komponen yang akan dievaluasi. Oleh karenanya, model evaluasi CIPP dipilih untuk evaluasi dalam penelitian ini. Selain itu, aspek dalam evaluasi terdiri dari konteks, input, proses, dan produk dalam pembelajaran unit produksi.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan sebagai berikut. Pertama, komponen konteks yang dikelompokkan menjadi beberapa aspek, yaitu aspek kebijakan sekolah terhadap unit produksi, tujuan unit produksi, dan

kurikulum pada unit produksi termasuk dalam kategori “Baik”.

Kedua, komponen input yang terdapat dalam aspek kesiapan pendidik, kompetensi pendidik, dan kesiapan peserta didik, mendapatkan hasil “Sangat Baik”, karena dari hasil telaah dokumen, wawancara dan kuesioner rata-rata responden menjawab “Sangat Baik” dari hasil dokumen dari butir pertanyaan yang diberikan memenuhi standar yang telah ditentukan. Berdasarkan telaah wawancara dan observasi lapangan diketahui bahwa semua memenuhi standar yang telah ditetapkan, serta dari hasil kuesioner tentang kesiapan pendidik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran unit produksi mendapatkan nilai 87,00%. Dari hasil tersebut aspek pendidik dalam konteks produksilah yang tertinggi dengan prosentase 88,00%, selanjutnya kesiapan peserta didik dalam unit produksi mendapatkan hasil 85,58%, terutama pada aspek peserta didik dalam konteks produksi yang mendapatkan nilai tertinggi dengan prosentase 87,08%.

Ketiga, komponen proses mendapat nilai “sangat baik”. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada unit produksi di SMK di tinjau dari komponen proses yang mencakup beberapa aspek dalam pelaksanaan pembelajaran, tempat dan peralatan, peran pendidik dan peran peserta didik mendapat penilaian 88,65 %.

Keempat, komponen produk meliputi aspek kualitas produk, peluang pasar dan kemampuan berwirausaha peserta didik mendapatkan hasil “baik”.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi program pembelajaran Unit Produksi di SMK “PB”, Depok secara umum memperoleh penilaian “Baik”. Peningkatan perlu dilakukan pada komponen produk terutama menyangkut kualitas produksi dan pemasaran hasil produksi.

Selain itu, perlu pula peningkatan fungsi unit produksi dari sekedar digunakan untuk praktek belajar menjadi lebih dioptimalkan memproduksi tata boga yang berkualitas. Dengan begitu diharapkan sekolah dapat memperoleh pemasukan dari hasil produksi. Jika ini dapat terus dikembangkan maka keuangan sekolah tidak hanya tergantung pada uang iuran siswa tetapi juga dari hasil penjualan produksi yang berkualitas dari unit produksi yang dikelola secara professional.

Terakhir, peserta didik juga perlu mendapatkan penguatan pengetahuan tentang marketing atau pemasaran. Dengan produksi yang berkualitas dan pengetahuan marketing yang memadai diharapkan pendapatan sekolah dari unit produksi dapat terus meningkat,

## 6. REFERENSI

- Ananda, R., & Rafida, T. 2017. Pengantar Evaluasi Program Pendidikan. Medan: Perdana Publishing.
- Aliyah A. Rasyid dan Yuliansyah. 2015. Efektivitas Unit Produksi Sebagai Sumber Belajar Kewirausahaan Di SMK Kota Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. 22(4), 443-453.

- Ambiyar, Muharika. 2019. *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Bandung: Alfabeta.
- Gunadi, Ahmad., Usman. H. 2015. *Pengelolaan Unit Produksi SMK Negeri Rumpun Bangunan Di Daerah Istimewa Yogyakarta (Studi Kasus SMKN 2 Pengasuh Kulonprogo)*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 5, No. 2.
- Farida. K. 2017. *Penerapan Evaluasi Model CIPP (Contexts, Input, Process, Product) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Program Pembelajaran Fiqih Materi Zakat dan Hikmahnya Di Kelas X Madrasah Aliyah Paradigma Palembang*. Skripsi: UIN Raden Fatah Palembang.
- Faridah, Arismunandar, Hadriah. F. 2019. *Manajemen Unit Produksi Sekolah Di SMK Negeri 8 Makassar*. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol.26, No.1., Hal.129-140, ISSN:p.1412-8152 e.2580-1007. Di Akses <http://ejournal.upi.edu/index.php/JAP> SPs Tanggal, 28 November 2022.
- GIZ. 2017 *Teaching Factory Coaching Programme*. Journal Bonn International Zusammenarbeit (GIZ) GmbH.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Program Unit Produksi dan Jasa Sekolah/Madrasah*. Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS)
- Lasmi, A., Zuhri, Nawawi. M. 2022. *Praxis Pembelajaran Kewirausahaan Pada Unit Produksi Jasa Boga*. *Journal Management and Buisnes*, Vol. 2, No.2, Hal,138-245, E-ISSN. 2829-943.
- Manalu, S, R, I., Hermanto, S., Duling, J, R., Siswandi, G., Supriyadi, & Siahaan, A. P. 2017. *Tatakelola Pelaksanaan Teaching Factory [Governance Implementation of Teaching Factory]*. Jakarta, Indonesia: Direktorat Pembinaan SMK.
- Puspitasari. N. 2016. *Evaluasi Pelaksanaan Unit Produksi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Yogyakarta*. *Jurnal Pendidikan Teknik Boga*, Hal.1-10.
- Suharsimi Arikunto. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakart: Bumi Aksara.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: PT Raja.
- Sutopo. A. 2012. *Evaluasi Epektifitas Unit Produksi Dalam Mempersiapkan Kompetensi Kerja SMK*. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, No.2, Hal. 418-436.
- Sugiyono. 2019. *Metedologi Penelitian*. Bandung; Alfabeta
- Suradika, Agus. 2000. *Pengantar Statistik Sosial*. Jakarta : UMJ Press
- Suradika, Agus, Dirgantara Wicaksono. 2019. *Metodologi Penelitian*. Tangerang Selatan: UM Jakarta Press.
- Tahwin, Muhammmad., Nurhidayati , A. 2022. *Peningkatan Kemampuan Manajerial Pengelola Unit Produksi SMK Cendekia Lasem*. *Journal of Dedicators Community*, Vol. 6, No. 2, Hal. 53-60, ISSN: 2548-8783, DOI: <https://doi.org/10.34001/jdc.v6i2.2630>.
- Triasih. T. 2019. *Efektivitas Pembelajaran Teaching Factory Untuk Pengembangan Karakter Entrepreneurship Siswa Sekolah Menengah Kejuruan*. Tesis: Universitas Negri Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Widowati. Trisnina 2021. *Produk Kreatif dan Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Yuliansyah. 2019. *Efektivitas Unit Produksi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Kewirausahaan SMK*